

**ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM
TRADISI *MIDANG BEBUKE* DI KOTA KAYUAGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Oleh:

Dedek Erja Juniarti

Nomor Induk Mahasiswa 06051181419019

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

**ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM
TRADISI *MIDANG BEBUKE* DI KOTA KAYUAGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Oleh:

Dedek Erja Juniarti

Nomor Induk Mahasiswa 06051181419019

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

**ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DALAM TRADISI *MIDANG BEBUKE* DI KOTA KAYUAGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Oleh

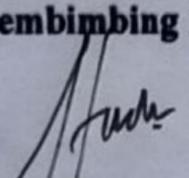
Dedek Erja Juniarti

Nomor Induk Mahasiswa 06051181419019

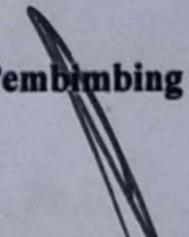
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan

Pembimbing 1,

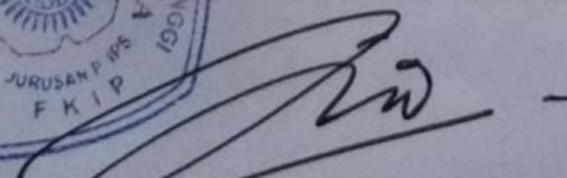

Drs. Alfiandra, M.Si
NIP.196702051992031004

Pembimbing 2,

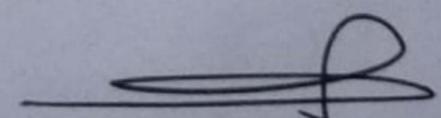

Drs. Emil El Faisal, M.Si
NIP. 196812211994121001

Mengetahui


Ketua Jurusan Pendidikan IPS,


Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002

Koordinator Program Studi,


Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002

**ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DALAM TRADISI *MIDANG BEBUKE* DI KOTA KAYUAGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

Oleh

Dedek Erja Juniarti

Nomor Induk Mahasiswa 06051181419019

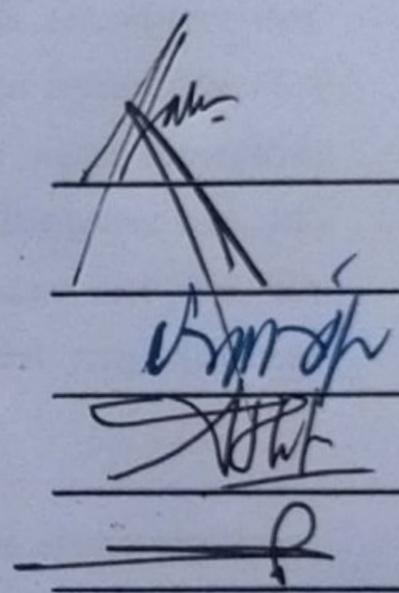
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Juli 2019

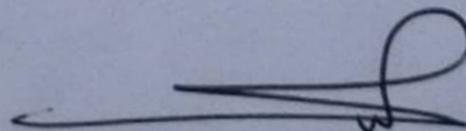
TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Alfiandra, M.Si.
2. Sekretaris : Drs. Emil El Faisal, M.Si.
3. Anggota : Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D.
4. Anggota : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.
5. Anggota : Sulkipani, S.Pd., M.Pd.



Indralaya, Agustus 2019

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Sulkipani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198707042015041002**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedek Erja Juniarti

NIM : 06051181419019

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi *Midang Bebuke* Di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya Juni 2019
Yang membuat pernyataan,

Dedek Erja Juniarti
NIM 06051181419019

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Analisis Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi *Midang Bebuke* Di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Saat Mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Alfiandra, M.Si., dan Drs. Emil El Faisal, M.Si., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M. A., Ph. D., Dekan FKIP UNSRI, Dr. Farida, M. Si., ketua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada Dra. Hj. Umi Chotimah, M. Pd., Ph. D., Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., Kurnisar S.Pd., M. H, dan anggota penguji yang telah memberi saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rusli Anwar selaku Ketua Kelurahan Kayuagung Asli, Bapak Yuslizal, M.Pd selaku budayawan/ Sanggar Seni Budaya, Ibu Nila Maryati, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Bidang Kebudayaan, Ibu Nurhayati, Kakak Rudi Candra, Dwi oktarina Adek Ari Dwi dan Dwina Mutiara selaku informan yang telah berbagi ilmu kepada penulis. Ucapan terima kasih untuk orang tua saya Bapak Jaya Nurmansyah dan Ibu Erna Wati serta keluarga saya tercinta. Kemudian sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi PPKn dan pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya Juni 2019

Penulis

Dedek Erja Juniarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	-
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Nilai-nilai Kearifan Lokal.....	11
2.1.1 Pengertian Nilai	11
2.1.2 Macam-macam Nilai Kearifan Lokal	11
2.1.3 Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi <i>Midang Bebuke</i>	12
2.1.3 Kearifan Lokal	13
2.1.4 Ciri-ciri Kearifan Lokal	15
2.2 Tradisi <i>Midang Bebuke</i>	16

2.2.1 Fungsi-fungsi <i>Midang Bebuke</i>	18
2.2.2 Keberadaan Kondisi Tradisi <i>Midang Bebuke</i> Sekarang	18
2.3 Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Midang Bebuke</i>	19
2.4 Pakaian Adat dan Aksesoris Dalam Masyarakat Suku Kayuagung ..	20
2.4.1 Busana Adat Perempuan	20
2.5 Busana Adat Laki-laki	23
2.6 Kerangka Berpikir	26
2.7 Alur Penelitian	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian	28
3.3 Definisi Operasional Variabel	29
3.4 Subjek Penelitian	
3.4.1 Populasi	29
3.4.2 Sampel	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.1 Wawancara	32
3.5.2 Observasi	32
3.5.3 Dokumentasi.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Reduksi Data	33
3.6.2 Penyajian Data	33
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	33
3.7 Uji Keabsahan Data.....	33
3.7.1 Uji Kredibilitas Data	33
3.7.2 Uji Transferabilitas.....	34
3.7.3 Uji depenabilitas.....	34
3.7.4 Uji Konfirmabilitas.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Data Dokumentasi.....	36
4.1.1.1 Deskripsi Letak dan Keadaan Kota Kayuagung.....	37
4.1.1.2 Sejarah Berdirinya Kota Kayuagung.....	38
4.1.1.3 Pemerintahan	39
4.1.1.4 Struktur RT Kota Kayuagung	40
4.1.1.5 Jumlah Penduduk Kayuagung	40
4.1.1.6 Mata Pencaharian Penduduk Kayuagung	40
4.1.1.7 Sarana dan Prasarana	40
4.1.2 Deskripsi Data Wawancara	41
4.1.2.1 Deskripsi Data Wawancara Informan Pertama	42
4.1.2.2 Deskripsi Data Wawancara Informan Kedua.....	44
4.1.2.3 Deskripsi Data Wawancara Informan Ketiga.....	47
4.1.2.4 Deskripsi Data Wawancara Informan Keempat	50
4.1.2.5 Deskripsi Data Wawancara Informan Kelima	53
4.1.2.6 Deskripsi Data Wawancara Informan Keenam	56
4.1.2.7 Deskripsi Data Wawancara Informan Ketujuh	58
4.1.2.8 Deskripsi Data Informan Pendukung	60
4.1.3 Deskripsi Data Observasi	63
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....	66
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi	66
4.2.2 Analisis Data Hasil Wawancara.....	66
4.2.2.1 Nilai Seni.....	66
4.2.2.2 Nilai Solidaritas.....	68
4.2.2.3 Nilai Religius	69
4.2.2.4 Analisis Data Hasil Observasi	70
4.3 Reduksi Data	71
4.4 Penyajian Data	71

4.5 Pembahasan	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	79
5.2.1 Bagi Pemerintah	79
5.2.2 Bagi Masyarakat	80
5.2.3 Bagi Peneliti	80
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN	xii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	30
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4.2 Luas Wilayah Beserta Nama Pejabat Kabupaten OKI	37
Tabel 4.3 Nama Lurah Kayuagung	39
Tabel 4.4 Nama Pejabat Kepala Desa Kabupaten OKI	39
Tabel 4.5 Struktur Perangkat Kelurahan Kayuagung	40
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Kayuagung	40
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Kayuagung	41
Table 4.8 Wawancara Informan Pertama	42
Tabel 4.9 Wawancara Informan Kedua	45
Tabel 4.10 Wawancara Informan Ketiga	48
Tabel 4.11 Wawancara Informan Keempat	51
Tabel 4.12 Wawancara Informan Kelima	54
Tabel 4.13 Wawancara Informan Keenam	56
Tabel 4.14 Wawancara Informan Ketujuh	58
Tabel 4.15 Aktifitas Masyarakat Kayuagung.....	70

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.7 Kerangka Berfikir	26
Bagan 2.8 Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengesahan Rencana Usul Judul Skripsi dari Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Persetujuan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Diseminarkan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Perbaikan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian Dari FKIP UNSRI
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 10 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 11 : Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 12 : Lembar Observasi
- Lampiran 13 : Hasil Observasi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Telah Diseminarkan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Persetujuan Ujian Akhir Program Sarjana
- Lampiran 18 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 : Hasil Dokumentasi Saat Penelitian
- Lampiran 20 : Hasil Pemeriksaan Plagiat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *midang bebuke* di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, dan uji dependabilitas. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi *midang bebuke* masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Kayuagung dapat diketahui bahwa ada tiga nilai kearifan lokal tradisi *midang bebuke* yang meliputi pertama nilai seni terdapat pada kegiatan memakai dan mempertunjukkan beragam busana adat kebesaran Kayuagung seperti *maju setakatan*, *maju inti bengian inti*, *manjou kahwen*, *maju mulah* turun tujuh, memperkenalkan busana bernuansa islami, adanya musik tradisional tanjidor, kedua nilai solidaritas terdapat pada kegiatan *malam ningkuk* atau kumpul bersama muda-mudi seperti menentukan busana adat dan menghimpun dana, ketiga nilai agama terdapat pada kegiatan pembacaan do'a

Kata kunci : Nilai-nilai, Kearifan Lokal, Tradisi *Midang Bebuke*

ABSTRACT

This study aims to find out the values of the local wisdom in the tradition of *bebuke Midang* in Kayuagung City, Ogan Komering Ilir Regency". This research uses descriptive method with a qualitative approach. The informants of this study were consisted of seven people. The techniques of collecting data of this study were using observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the tests were tested by the credibility test, transferability test, and dependability test. Based on the results of data analysis that has been done before, it can be concluded that values of local wisdom contained in the tradition of the *midang bebuke* are still preserved and preserved by the Kayuagung community it can be seen that there are three values of the local wisdom of the tradition of the *midang bebuke* which includes the first artistic values found in the activities of wearing and displaying various traditional attire of the greatness of Kayuagung such as *maju setakatan*, *maju inti bengian inti*, *manjou kahwen*, *maju mulah turun tujuh*, introducing islamic nuances, the existence of traditional tanjidor music, both values of solidarity are found in *ningkuk* or gathering night activities with young people such as determining traditional attire and raising funds, that three religious values are found in the prayer reading activity.

Keywords: Values, Local Wisdom, *Midang Bebuke* Tradition

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan Kabupaten yang memiliki keanekaragaman seperti budaya, adat istiadat suku dan ras. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) juga memiliki 18 Kecamatan, salah satunya Kota Kayuagung. Menurut Berlian (2003: 22) pada umumnya, masyarakat yang mendiami daerah Ogan Komering Ilir yaitu suku Melayu Palembang dengan bentuk yang berbeda-beda diantaranya Suku Pegagan, Penesak, Rambang Senuling, dan yang terakhir Komering Kayuagung. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Yuslizal (2017: 5-6) pada zaman dahulu, kota Kayuagung disebut dengan *morge siwe* yang artinya *marga sembilan*. Wilayah Ogan Komering Ilir terdapat beberapa marga yang masing-masing mempunyai nama sebutan seperti *Marga Bengkulah*, *Penesak*, dan *Morge Siwe* adalah sebutan dari Kayuagung. Sebutan *morge siwe* merupakan kota yang penduduknya terdapat sembilan dusun diantaranya: Dusun Kayuagung Asli, Dusun Perigi, Dusun Kutaraya, Dusun Kedaton, Dusun Korte, Dusun Sidekerso, Dusun Mangunjaya, Dusun Paku, dan Dusun Sukadana.

Seiring dengan perkembangan zaman Kota Kayuagung mengalami perkembangan wilayah yaitu menambah satu nama kelurahan yakni Dusun Cinta Raja. Kayuagung yang tadinya memiliki sepuluh kelurahan kini memiliki 11 kelurahan diantaranya Kelurahan Jua-jua, Sidakersa, Cinta Raja, Mangun Jaya, Paku, Sukadana, Kayuagung, Perigi, Kutaraya, *Kedaton*, dan Tanjung Rancing. Setiap Kelurahan yang berada di Kota Kayuagung memiliki ciri khas, budaya, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Hal inilah yang membedakan antara kelurahan yang satu dengan yang lain. Akan tetapi, di Kota Kayuagung terdapat satu budaya yang mana setiap kelurahan yang berada di Kota Kayuagung wajib ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan suatu budaya yang menjadi tradisi turun temurun. Kayuagung dikenal dengan masyarakatnya yang memiliki beragam adat istiadat yang disebut dengan *Midang Bebuke*. Tradisi *midang bebuke* dalam masyarakat Kayuagung dijadikan sebagai sarana sosialisasi,

interaksi dan sebagai wadah untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan dalam masyarakat Kayuagung. Karena didalam kota Kayuagung memiliki 11 kelurahan jadi tidak semua masyarakatnya bisa saling mengenal, dan dengan adanya tradisi *midang bebuke* masyarakat Kayuagung dapat mempererat tali persaudaraan serta bisa saling bantu membantu jika di kelurahan lain mengadakan acara besar-bearan. Kayuagung juga dikenal dengan budayanya yang sangat kuat dan kental karena nilai-nilai budaya tradisi adat *midang* Kayuagung seperti *Midang Bebuke* masih sangat sering dilakukan sampai sekarang bahkan tradisi tersebut telah menjadi jati diri, kebiasaan, serta ciri khas masyarakat di Kota Kayuagung. Menurut Yuslizal (2009: 10) mengemukakan bahwa *midang* adalah kegiatan arak-arakan atau sejenis dengan karnaval yang diiringi dengan musik tradisional yaitu musik Tanjidor. Tradisi *midang* bagi Provinsi Sumatera Selatan merupakan agenda nasional yang telah menjadi wisata lokal maupun mancanegara, maksud agenda nasional dalam *midang bebuke* merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan setiap tahunnya karena tradisi *midang* merupakan ciri khas yang telah melekat pada diri masyarakat Kayuagung sehingga sampai saat ini masih dilestarikan dan digali terus menerus. Sedangkan maksud wisata lokal dalam *midang bebuke* merupakan suatu tempat hiburan di kota Kayuagung, yang mana setiap orang yang berada di kota maupun di daerah bersama-sama menyaksikan atau menonton sebuah arak-arakan atau karnaval tradisi *midang*, karena tujuannya untuk memperkenalkan dan menunjukkan beragam busana adat kebesaran Kayuagung.

Midang bebuke menurut Yuslizal (2009: 12) sering disebut *Midang Morge Siwe* yaitu proses *Midang* yang hanya dilakukan pada saat masyarakat Kayuagung memeriahkan Hari Raya Idul Fitri tepatnya pada hari ketiga dan keempat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Midang Bebuke* adalah *Midang* yang dilaksanakan pada Hari Raya Idul Fitri pada saat lebaran ketiga dan keempat yang dimeriahkan oleh muda mudi masyarakat Kayuagung, yang mana para muda mudi tersebut di arak kebeberapa kelurahan sampai ke sungai komering dengan memakai beragam busana adat kebesaran Kota Kayuagung, dan dimeriahkan dengan musik tradisional yaitu tanjidor.

interaksi dan sebagai wadah untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan dalam masyarakat Kayuagung. Karena didalam kota Kayuagung memiliki 11 kelurahan jadi tidak semua masyarakatnya bisa saling mengenal, dan dengan adanya tradisi *midang bebuke* masyarakat Kayuagung dapat mempererat tali persaudaraan serta bisa saling bantu membantu jika di kelurahan lain mengadakan acara besar-bearan. Kayuagung juga dikenal dengan budayanya yang sangat kuat dan kental karena nilai-nilai budaya tradisi adat *midang* Kayuagung seperti *Midang Bebuke* masih sangat sering dilakukan sampai sekarang bahkan tradisi tersebut telah menjadi jati diri, kebiasaan, serta ciri khas masyarakat di Kota Kayuagung. Menurut Yuslizal (2009: 10) mengemukakan bahwa *midang* adalah kegiatan arak-arakan atau sejenis dengan karnaval yang diiringi dengan musik tradisional yaitu musik Tanjidor. Tradisi *midang* bagi Provinsi Sumatera Selatan merupakan agenda nasional yang telah menjadi wisata lokal maupun mancanegara, maksud agenda nasional dalam *midang bebuke* merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan setiap tahunnya karena tradisi *midang* merupakan ciri khas yang telah melekat pada diri masyarakat Kayuagung sehingga sampai saat ini masih dilestarikan dan digali terus menerus. Sedangkan maksud wisata lokal dalam *midang bebuke* merupakan suatu tempat hiburan di kota Kayuagung, yang mana setiap orang yang berada di kota maupun di daerah bersama-sama menyaksikan atau menonton sebuah arak-arakan atau karnaval tradisi *midang*, karena tujuannya untuk memperkenalkan dan menunjukkan beragam busana adat kebesaran Kayuagung.

Midang bebuke menurut Yuslizal (2009: 12) sering disebut *Midang Morge Siwe* yaitu proses *Midang* yang hanya dilakukan pada saat masyarakat Kayuagung memeriahkan Hari Raya Idul Fitri tepatnya pada hari ketiga dan keempat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Midang Bebuke* adalah *Midang* yang dilaksanakan pada Hari Raya Idul Fitri pada saat lebaran ketiga dan keempat yang dimeriahkan oleh muda mudi masyarakat Kayuagung, yang mana para muda mudi tersebut di arak kebeberapa kelurahan sampai ke sungai komering dengan memakai beragam busana adat kebesaran Kota Kayuagung, dan dimeriahkan dengan musik tradisional yaitu tanjidor.

Midang bebuke sebagai tradisi lisan ini memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan budaya atau adat istiadat yang lain, seperti tradisi *midang bebuke* yang merupakan wujud dari kearifan lokal yang sarat akan nilai. Dengan latar belakang budaya ini masih sangat kental dan kuat, hal tersebut membuktikan bahwa masing-masing masyarakat Kayuagung memiliki ikatan kekerabatan yang kuat, mereka menjunjung tinggi nilai-nilai yang hidup dan berkembang, saling menghormati, toleransi, tenggang rasa, saling bergotong royong sesama masyarakat Kayuagung, hal ini dapat di buktikan pada saat mereka bersama-sama memeriahkan tradisi *midang bebuke*. Adapun nilai-nilai yang terdapat di dalam tradisi *midang bebuke* yaitu pada saat pelaksanaan arak-arakan, masing-masing setiap 11 kelurahan menggunakan dan memperkenalkan beragam busana lengkap kebesaran adat Kayuagung, tradisi arak-arakan hanya dilakukan oleh bujang gadis atau muda-mudi (belum menikah) pada saat pelaksanaan *midang*, busana adat pengantin yang dikenakan oleh bujang gadis meliputi: 1. *Maju setakatan*, ialah busana yang dipakai saat melaksanakan adat kawin lari, biasanya busana wanita berbentuk seperti kebaya kurung (nasional), sedangkan busana laki-laki hanya memakai jas dan peci. 2. *Maju inti* dan *Bengian inti* ialah busana yang di pakai pada saat melaksanakan kegiatan acara besar-besaran seperti acara pernikahan, *midang bebuke*, penyambutan bupati dan lain sebagainya. Busana ini merupakan ciri khas dari kota Kayuagung karena busana *inti* dan *bengian inti* sangat lengkap mulai dari aksesoris kepala hingga sampai ke kaki, busana *inti* berbeda dengan daerah lain seperti busana adat yang ada di Kota Palembang dinamakan busana *Aesan Gede* dan *Aesan Paksangko*. Busana adat Palembang juga memiliki aksesoris yang berbeda serta makna yang berbeda pula begitu halnya dengan busana adat Kayuagung masing-masing memiliki filosofi dan hakikatnya tersendiri. 3. *maju manjau kahwin*, busananya hampir sama dengan *maju inti* *bengian inti* hanya saja busananya disebut dengan *sepesaken*. *Maju mulah turun 7*, busana yang dipakai saat melaksanakan tradisi malam *mulah* busana tersebut yaitu pakaian jupri dan kebaya dipakai oleh pasangan pengantin sampai 7 kali. *maju mulah* ialah baju yang di pakai pihak pengantin pada saat malam *mulah 2* sampai 6, sebelum dilaksanakannya malam *mulah* para pengantin laki-laki dan

perempuan mengundang bujang gadis yang mengikuti *midang*, pada saat bujang dan gadis telah di undang, para pihak pengantin melakukan tradisinya dengan menyuruh mereka duduk rapi kemudian pihak pengantin mengelilingi bujang dan gadis dengan mengganti busana adat kebaya sampai 6 kali, dan busana kainnya sama disebut *sepesaken*. Tradisi malam *mulah* hanya dilaksanakan sehari semalam.

Dengan di lestarikannya sampai saat ini *midang* tetap di laksanakan setiap tahunnya pada saat Hari Raya Idul Fitri tepatnya pada lebaran ketiga dan keempat. Adanya pembacaan do'a sebelum dan sesudah pelaksanaan *midang bebuke*, do'a tersebut dilaksanakan oleh lokal agama kelurahan masing-masing, dan cara berpakaianya juga sangat bernuansa islami karena setiap muda-mudi yang melaksanakan *midang* memakai *angkinan* yang tertutup dan sopan, misalnya dari pihak laki-laki jas *rojung* dan peci, sedangkan untuk perempuan memakai busana (*angkinan*) dengan berhijab dan *kawai* (baju) tertutup

Masyarakat Kayuagung juga memiliki kepercayaan bahwa tradisi *midang bebuke* warisan dari nenek moyang sehingga harus tetap di lestarikan, alasan masyarakat Kayuagung tetap melestarikan tradisi ini, karena sebuah ungkapan gembira telah melaksanakan ibadah puasa satu bulan penuh dengan menahan hawa nafsu, lapar dan haus. Bagi mereka kegiatan arak-arakan merupakan kegiatan besar yang ada di Kayuagung yaitu seperti memperingati hari ulangtahun Kabupaten OKI setiap tahunnya agar tetap lestari dan terjaga budayanya. Selanjutnya, masyarakat Kayuagung juga memiliki tingkat kepedulian yang tinggi karena tradisi *midang bebuke* merupakan agenda besar yang di laksanakan setiap tahunnya, maka sebelum melaksanakan kegiatan *midang* para bujang dan gadis melakukan malam *ningkuk* (kumpul bersama) tujuannya untuk menentukan siapa yang bersedia mengikuti *midang*, busana apa yang akan di pakai oleh bujang dan gadis agar tidak sama dengan kelurahan lain, siapa yang memakai busana *midang*, barang-barang apa yang harus di buat atau di persiapkan. Setelah selesai melakukan malam *ningkuk* para masyarakatnya saling tolong menolong, bergotong royong dan bekerja sama dengan perangkat kelurahan beserta bujang gadis untuk *berombok* (bermusyawarah) maka masing-masing setiap bujang gadis

beserta masyarakatnya diberikan pembagian tugas guna mempersiapkan perlengkapan *midang*. Selain itu, *midang bebuke* sangatlah meriah karena pada saat pelaksanaannya terdapat susunan atau barisan yang di mulai dari dua orang bujang, yang pertama membawa *bulo* dengan *plang* yang telah diberi keterangan nama masing-masing setiap kelurahan dan yang kedua membawa kibaran bendera merah putih, dengan menggunakan *bulo* (bambu), setelah itu disusul oleh anak-anak yang telah memakai busana adat kemudian di lanjutkan dengan masing-masing setiap mempelai beserta *pukal* nya yang telah memakai beragam busana adat kebesaran secara lengkap dan yang di belakang sekali di iringi oleh rombongan serta pemain alat musik tanjidur guna memeriahkan acara *midang*. Masing-masing setiap kelurahan Kayuagung para bujang dan gadis melaksanakan tradisi *midang bebuke* setiap tahunnya yaitu pada saat Hari Raya Idul Fitri tepatnya pada saat lebaran ketiga dan keempat.

Tradisi *midang bebuke* merupakan ciri dari kearifan lokal yang mana budaya ini hanya ada di daerah Kayuagung saja, walaupun terdapat di daerah lain tetapi makna dan hakikatnya berbeda. Seperti di Dusun Betung Abab Kabupaten Pali memiliki tradisi *midang* yang artinya Sanjo atau bersilahturahmi kerumah tetangga atau kerabat. Selain itu tradisi *midang* terdapat juga di daerah Lombok yang artinya Meminang. *Midang* ini merupakan suatu tanda kalau seorang laki-laki tertarik dengan perempuan dan ingin menikahi nya. Dapat peneliti simpulkan bahwa tradisi *midang* juga terdapat di daerah lain tetapi masing-masing setiap daerah memiliki arti dan makna yang berbeda-beda.

Sebelum melaksanakan *midang*, para muda-mudi Kayuagung biasanya melakukan malam *ningkuk* yaitu kumpul bersama dengan pihak kelurahan dengan tujuan menentukan busana, dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti mengumpulkan dana, dan barang-barang yang diperlukan. Tradisi malam *ningkuk* merupakan ciri dari kearifan lokal *midang bebuke*, yang memiliki arti tersendiri walaupun didaerah lain juga melaksanakan malam *ningkuk* tetapi proses pelaksanaannya berbeda-beda. seperti yang ada di daerah Kikim Selatan Kabupaten Lahat memiliki tradisi malam *ningkuk* yang artinya kumpul bersama dengan pihak muda-mudi untuk menghibur dan memeriahkan acara pernikahan

kedua mempelai serta keluarga pengantin dengan mengikuti lomba meletakkan gelas yang berisi beras di atas kepala pasangan lalu bergoyang jika musik berhenti, maka peserta harus berhenti bergoyang juga, jika peserta masih bergoyang saat musik telah berhenti maka akan diberi hukuman oleh pihak pengantin. Selain itu tradisi malam *ningkuk* terdapat di daerah Kota Sekayu Kabupaten Muba prosesnya hampir sama dengan proses yang ada di daerah Lahat, yang membedakannya jika di daerah Lahat menggunakan gelas berisikan beras, sedangkan di daerah Sekayu menggunakan kain yang diselendangkan di leher pasangan lalu bergoyang. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tradisi malam *ningkuk* juga terdapat di daerah lain tetapi memiliki hakikat dan makna yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 04 Desember 2017 di Kayuagung, Kabupaten OKI. Peneliti memilih Kepala Bidang Kebudayaan sebagai informan, setelah itu peneliti bertanya secara mendalam mengenai tradisi *midang bebuke* serta mencari tahu bagaimana proses tradisi *midang*, mengapa masyarakat Kayuagung masih melaksanakan tradisi tersebut, kapan dilaksanakan *midang* tersebut, dan nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam pelaksanaan tradisi *midang bebuke*. Setelah itu peneliti datang kembali ke Kayuagung pada tanggal 17-18 Juni 2018 untuk menyaksikan secara langsung pelaksanaan tradisi *midang bebuke* di Kota Kayuagung Kabupaten OKI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan bahwa *Midang Bebuke* adalah kegiatan tradisi arak-arakan yang dilaksanakan oleh muda-mudi Kayuagung dengan mengelilingi setiap kelurahan sampai ke sungai komering memakai beragam busana adat kebesaran Kayuagung dan diiringi dengan musik tanjidor. Sebelum melaksanakan *midang* pihak kelurahan beserta muda-mudi melaksanakan *ningkuk* yang artinya kumpul bersama untuk menentukan busana *midang* serta mempersiapkan perlengkapan apa saja yang diperlukan. Setelah itu agar tradisi *midang* selalu di rahmati oleh Tuhan YME tetap lestari dan masyarakatnya selalu kompak diadakannya pembacaan do'a yang dilakukan oleh kelurahan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Kabid Kebudayaan NM, tradisi *midang bebuke* mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh daerah lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Seni

Nilai seni yang nampak pada kegiatan tradisi *midang bebuke* yaitu :

- a. Muda-mudi memakai *angkinan* (busana) kebesaran Kota Kayuagung, meliputi: *Maju Setakatan, Maju Inti dan Bengian Inti, Manjou Kahwen, Maju Mulah Turun* 7
- b. Memperkenalkan busana bernuansa islami
- c. Adanya musik tradisional yaitu Tanjidor

2. Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas terdapat pada kegiatan *Malam Ningkuk* yaitu kumpul bersama dengan pihak kelurahan dan muda-mudi tujuannya untuk menentukan busan apa yang akan digunakan pada saat melaksanakan tradisi *midang*, mempersiapkan perlengkapan apa saja yang diperlukan, misalnya jumlah dana, jumlah busana dan perlengkapan lainnya.

3. Nilai Agama

Nilai agama nampak pada kegiatan Pembacaan Do'a. Kegiatan ini dilaksanakan oleh masing-masing pihak kelurahan atau lokal agama setempat. Do'a tersebut berisikan do'a meminta kelancaran agar tradisi tetap lestari, dan masyarakatnya tetap kompak.

Dari penjabaran nilai-nilai diatas, pelaksanaan tradisi *midang bebuke* memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Alasan masyarakat Kayuagung masih melakukan atau melaksanakan tradisi *midang*, karena telah menjadi jati diri dan ciri khas masyarakat Kayuagung yang dilakukan setiap tahunnya sehingga harus di lestarikan oleh masyarakat Kayuagung.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan tradisi di daerah, seperti yang dilakukan oleh Yudi Prasetyo (2012) dengan judul *Sejarah Tari Keling dan Upaya Pelestariannya (Studi Historis Sosiologis di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)*. Penelitian ini membahas bahwa kesenian tari keliling merupakan kesenian tradisional peninggalan nenek moyang

Dusun Mojo. Pada zaman dahulu tahun 1942 Dusun Mojo mengalami krisis yang diakibatkan gagal panen, maka dari itu masyarakat tidak bisa mendatangkan kesenian Reyog, Ketoprak ataupun ludruk untuk memeriahkan hari raya idul fitri dikarenakan biayanya sangat tinggi. Maka dari itu para tokoh masyarakat membuat suatu kesenian yang tidak membutuhkan banyak biaya namun bisa menghibur dan melibatkan orang banyak. Dan terciptalah suatu tarian yang dikenal dengan Tari Keling merupakan tarian yang ditampilkan pada saat hari raya idul fitri, satu suro, dan acara agustusan. Tari keling ini sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Singgahan, karena tarian ini merupakan tarian yang telah menjadi tradisi dan sampai sekarang masih dilestarikan serta di promosikan oleh masyarakat setempat. (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/823>) diakses pada 11 November 2017.

Selain itu, yang menjadi referensi penelitian yang dilakukan oleh Gusrianti (2014) dengan judul *Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Penelitian ini membahas bahwa makna simbolik tradisi perahu baganduang ini ada beberapa makna seperti kubah mesjid untuk menyambut hari raya idul fitri, tanduk kerbau melambangkan bahwa kehidupan masyarakatnya yaitu berternak atau bersawah, ani-ani maknanya untuk meladang padi, labu maknanya melambangkan kesejahteraan bagi anak negeri dan tempat minum pergi kesawah, cerano, payung, kain warna warni dan cermin. Jadi tradisi perahu baganduang ini masih sangat sering dilakukan oleh masyarakat Lubuk Jambi karena tradisi ini merupakan tradisi yang tidak bisa dihilangkan atau dipunahkan karena tradisi ini sudah menjadi kebiasaan dan jati diri terhadap masyarakat Lubuk Jambi. (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2862>) diakses pada 11 November 2017

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasan Saaduddin (2015) dengan judul *Fungsi Sandiwara Amal di Masyarakat Desa Pulau Belimbing Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Penelitian ini membahas sandiwara amal merupakan bentuk teater rakyat yang dilaksanakan pada saat bulan romadhon, dengan adanya tradisi ini masyarakat desa belimbing dapat

bertemu, berkumpul dengan sanak saudara yang jauh maupun yang dekat. Fungsi sandiwara amal ini banyak fungsinya yaitu fungsi kemasyarakatan, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi sosial, fungsi politis, dan fungsi pendidikan. Tradisi amal ini sendiri masih sangat sering dilakukan oleh masyarakat desa belimbing karena tradisi sandiwara amal ini telah menjadi darah daging dan corak khas di desa belimbing, dan tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat desa belimbing disetiap tahunnya dan tradisi ini terus menerus digali agar tidak punah maupun hilang. (<http://www.Journal.isi-padangpanjang.ac.id/in dex.php/Eksp res i/article/view/25>) diakses pada 11 November 2017

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan pendalaman penelitian dengan mengkaji keunikan atau keistimewaan dari tradisi *midang bebuke* di kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka peneliti mengangkat judul “**analisis terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *midang bebuke* di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan lokal apakah yang terdapat dalam tradisi *midang bebuke* di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *midang bebuke* di Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan mampu mendukung teori-teori yang berhubungan dengan adat *midang bebuke*.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat apabila ada masyarakat yang melaksanakan pesta besar besaran diharapkan saling membantu agar dapat mempererat tali silahturahmi dan kompak selalu.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, agar si peneliti dapat memahami dan menambah wawasan mengenai penelitian yang berjudul "Analisis Terhadap Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi *Midang Bebuke* di kota Kayuagung Kabupaten OKI"

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, Rahman. (2002). *Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe*. Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Alfan, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Berlian, Saudi. (2003). *Mengenal Seni Budaya Ogan Komering Ilir*. Ogan Komering Ilir: Pemerintah Kabupten OKI
- Heidegger. (2017). Definisi Eksistensi. http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/G0111071_bab2.pdf Diakses 11 Desember 2017.
- Hukum Online. (2009). UU NO. 30 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (http://m.hukumonline.com/pusatdata/download/lt4b2885d00d16_3/node/lt4b2885a7bc5ad) Diakses 15 Desember 2017.
- Kurniawan, Heri. (2018). Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Betabuh Dalam Perspektif Moralitas Islam. <http://repository.radenintan.ac.id> Diakses 3 Maret 2017
- Nasution, Muhammad Sukri Albani. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Plato. (2017). Pengertian Eksistensi. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eksistensi> Diakses 11 Desember 2017.
- Poerwadaminto, WJS. (2017). Pengertian Tradisi Menurut Para Ahli www.spengetahuan.com.2017/10/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli.html Diakses 11 Desember 2017.

Prasetyo, Yudi. (2012). Sejarah Tari Keling dan Upaya Pelestariannya (Studi Historis Sosiologis di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/823> Diakses 11 Desember 2017.

Rianti, Gusra. (2014). Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2862> Diakses 11 Desember 2017.

Saaduddin, Hasan. (2015). Fungsi Sandiwara Amal di Masyarakat Desa Pulau Belimbing Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. <http://www.journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/25>. Diakses 11 Desember 2017

Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI).

Sunoto. 2017. Nilai Budaya Dalam Mantra Bercocok Tanam Padi Di Desa Ronggo Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah, Vol. 1, No. 1, 25-45, (<https://media.neliti.com>), diakses 3 Oktober 2018

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup. <http://www.indonesiastudents.com/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-contoh-dan-cirinya/> Diakses 14 Febuari 2018

Wahyu, Ramdani. (2012). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia.

Yunus, Rasid. (2014). *Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa*. Yogyakarta: CV Budi Utama (anggota IKAPI).

Yuslizal. (2009). *Sekilas Pandang Adat Masyarakat Suku Kayuagung*. Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Yuslizal. (2017). *Nilai-nilai Tradisi Masyarakat Suku Kayuagung*. Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662

Telepon: (0711) 580085, Fax. (0711) 580058

Laman: www.fkip.unsri.ac.id, Pos-El: support@fkip.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No : 2094/UN9.FKIP/TU.SK/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA DAN PENGUJI UJIAN AKHIR PROGRAM STRATA-1 (S-1)
KAMPUS INDRALAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PERIODE JULI TAHUN AKADEMIK GENAP 2018/2019

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang : a bahwa sebagai tindak lanjut pelaksanaan bimbingan penulisan Skripsi Program Studi bagi Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya perlu adanya pengangkatan panitia Ujian Akhir Program Strata-1;
b bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014,
3. Permen Ristekdikti No. 12 Tahun 2015,
4. Permen Ristekdikti No. 17 Tahun 2018,
5. Kepmenkeu RI No. 190/KMK.05/2009,
6. Kepmenristekdikti RI No. 334/M/KP/XI2015,
7. Keputusan Rektor Unsri No. 0241/UN9/KP/2017,

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENGANGKATAN PANITIA DAN PENGUJI UJIAN AKHIR PROGRAM STRATA-1 (S-1) KAMPUS INDRALAYA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA PERIODE JULI TAHUN AKADEMIK GENAP 2018/2019

KESATU : Menunjuk Saudara-saudara yang namanya tertera dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Penguji Ujian Akhir Program Strata-1 (S-1) Kampus Indralaya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Periode Juli 2019 secara berturut-turut seperti yang tertera pada lampiran Surat Keputusan ini.

g.

- KEDUA : Segala Biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada Anggaran Biaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya atau dana yang disediakan khusus untuk itu.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya kegiatan Ujian Akhir Program Strata-1 (S-1) Kampus Indralaya Periode Juli 2019 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Indralaya
Pada tanggal : 23 Juli 2019

DEKAN,



SOFENDI

NIP 196009071987031002

Tembusan:

1. Dekan FKIP Unsri (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan II FKIP Unsri;
3. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri;
4. Koordinator Program Studi PPKn FKIP Unsri;
5. Dosen Pembimbing/Penguji;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran : 1
 Surat : Keputusan Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
 Nomor : 2094/UN9.FKIP/TU.SK/2019
 Tanggal : 23 Juli 2019
 Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**PENGUJI UJIAN AKHIR PROGRAM STRATA-1
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 KAMPUS INDRALAYA
 PERIODE JULI 2019**

No	Peserta Ujian	Penguji	Keterangan	Waktu Ujian
01	Dedek Erja Juniarti (06051181419019)	1. Drs. Alfiandra, M.Si. 2. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 3. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 4. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.Pd.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 08.00 – 09.00 WIB
02	Maisyaro (06051281419077)	1. Drs. Alfiandra, M.Si. 2. Kurnisar, S.Pd., M.H. 3. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 4. Dra. Sri Artatati Waluyati, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 09.00 – 10.00 WIB
03	Winda Oktaria (06051281419067)	1. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 2. Drs. Alfiandra, M.Si. 3. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 4. Kurnisar, S.Pd., M.H. 5. Sulkipani, S.Pd., M.Pd.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 10.00 – 11.00 WIB
04	Juliana (06051181520076)	1. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 2. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 3. Drs. Alfiandra, M.Si. 4. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.Pd.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 11.00 – 12.00 WIB
05	Nata Surya (06051381520027)	1. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 2. Kurnisar, S.Pd., M.H. 3. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 4. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 12.00 – 13.00 WIB

06	Dewi Hardianti (06051181520013)	1. Kurnisar, S.Pd., M.H. 2. Sulkipani, S.Pd., M.Pd. 3. Drs. Alfiandra, M.Si. 4. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 5. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 13.00 – 14.00 WIB
07	Meico Juliansyah (06051181419001)	1. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 2. Drs. Alfiandra, M.Si. 3. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 4. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 5. Kurnisar, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 14.00 – 15.00 WIB
08	Siti Humairoh (06051281520060)	1. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 2. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 3. Drs. Alfiandra, M.Si. 4. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 5. Kurnisar, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Senin, 29 Juli 2019 15.00 – 16.00 WIB
09	Rizki Febriondon Erliansyah (06121005022)	1. Drs. Alfiandra, M.Si. 2. Kurnisar, S.Pd., M.H. 3. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 4. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Selasa, 30 Juli 2019 08.00 – 09.00 WIB
10	Destri Vinati Ivina (06121005022)	1. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 2. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 3. Drs. Alfiandra, M.Si. 4. Kurnisar, S.Pd., M.H. 5. Sulkipani, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Selasa, 30 Juli 2019 09.00 – 10.00 WIB
11	Masri Eka Syahputra (06121005044)	1. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 2. Kurnisar, S.Pd., M.H. 3. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 4. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Selasa, 30 Juli 2019 10.00 – 11.00 WIB
12	Tajar Andika (06051281419070)	1. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 2. Kurnisar, S.Pd., M.H. 3. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 4. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Selasa, 30 Juli 2019 11.00 – 12.00 WIB
13	Zenny Thaira (061210050034)	1. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 2. Kurnisar, S.Pd., M.H. 3. Drs. Alfiandra, M.Si. 4. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 5. Sulkipani, S.Pd., M.H.	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Selasa, 30 Juli 2019 12.00 – 13.00 WIB

14	Arkorni (06051181419022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D. 2. Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si. 3. Drs. Alfiandra, M.Si. 4. Drs. Emil El Faisal, M.Si. 5. Kurnisar, S.Pd., M.H. 	Ketua/Pembimbing I Anggota/Pembimbing II Anggota Anggota Anggota	Selasa, 30 Juli 2019 13.00 – 14.00 WIB
----	-----------------------------	---	--	---

Ditetapkan di : Indralaya

Pada tanggal : 23 Juli 2019

DEKAN,



[Handwritten signature]

SOFENDI

NIP 196009071987031002 *φ*

Lampiran : 2
Surat : Keputusan Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
Nomor : 2094/UN9.FKIP/TU.SK/2019
Tanggal : 23 Juli 2019
Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

PENGANGKATAN PANITIA UJIAN AKHIR PROGRAM STRATA-1
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
KAMPUS INDRALAYA
PERIODE JULI 2019

No.	Nama	Golongan	Tugas
01	Sulkipani, S.Pd., M.Pd.	III	Ketua Panitia
02	Reno Mardhotillah, S.Sos.	II	Anggota Panitia

Ditetapkan di : Indralaya
Pada tanggal : 23 Juli 2019

DEKAN,




SOFENDI
NIP 196009071987031002 9.